

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Kalipucang Wetan

Awal mula berdirinya Desa Kalipucang Wetan diawali saat pada masa penjajahan dahulu ada seorang pahlawan kedaerahan yang berasal dari Jepara bernama Badruddin yang mengawali pemberian nama di daerah Kalipucang Wetan. Dulunya di zaman penjajahan, wilayah Kalipucang Wetan sangat banyak tumbuh pepohonan terlebih pohon pinang atau warga sekitar desa biasa menyebutnya dengan pohon pucang yang tumbuh lebat di pinggiran wilayah desa. Dari sinilah awal mula nama Kalipucang disematkan pada tahun 1930an.

Dulunya belum ada desa Kalipucang Wetan dan Kalipucang Kulon yang pada awalnya menjadi satu desa dengan nama desa Kalipucang. Tetapi pada saat itu di Kabupaten Jepara, wilayah Desa kalipucang dinilai menjadi salah satu desa dengan luas wilayah yang paling besar. Pengelolaan pemerintah desa dengan lingkup yang lebih besar dinilai tidak akan efektif yang nantinya akan berakibat pada perkembangan desa yang akan sulit baik dalam bidang sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya. Sehingga di tahu 1940an, Desa Kalipucang yang pada awalnya menjadi satu desa dengan wilayah yang sangat besar dipecah menjadi dua yaitu Kalipung Wetan dan Kalipucang Kulon.

Pemecahan wilayah desa dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah agar pengelolaa pemerintah desa bisa lebih mudah. Sampai saat ini, pemerintah Desa Kalipucang tetap dibagi menjadi dua yakni Desa Kalipucang wetan dan Desa kalipucang Kulon dengan batas-batas wilayah yang sangat jelas sehingga tidak

menimbulkan perselisihan diantara masyarakat antar desa.¹

b. Letak Geografis Desa Kalipucang Wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara

Desa kalipucang wetan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Welahan, Kabupten Jepara. Jika diperhatikan dari letak geografisnya, Kecamatan Welahan menjadi wilayah kecamtan yang menjadi perbatasan dengan wilayah Kabupaten Demak. Sehingga bila diukur dari pusat kota Jepara, Desa Kalipucang wetan terletak di 22 KM dari pusat Kota Jepara dengan luas wialayah desa saat ini 23,1355 Ha.

Ada juga batas-batas wilayah Desa Kalipucang, yakni:

- a) Sebelah utara berbatasan langsung dengan desa Brantak sekarjati dan Desa pelang
- b) Sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Kuanyar dan Desa paren
- c) Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan desa Ketileng Singolelo dan Desa welahan
- d) Sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Kalipucang kulon dan Desa teluk Wetan.

Dengan luas wilayah yang cukup luas yakni 231,355 Ha dan ketinggian dari permukaan laut sekitar 500-600 meter, diperhatikan dari kondisi tanahnya, Desa Kalipucang wetan memiliki kondisi tanah yang cukup subur yang dalam hal ini diperhatikan dari Sejarah yang dulunya di desa ini banyak ditumbuhi pepohonan yang lebat di sekitar jalan desa. Sehingga masyarakat Desa Kalipucang wetan memanfaatkan sumber daya alam yang ada berupa tanah yang subur untuk bercocok tanam meskipun dengan tumbuhan sejenis umbi-umbian yang tentunya cocok dengan kondisi tanah. Tetapi padi tetap menjadi pilihan utama, hal ini disebabkan harga jual padi yang cukup stabil di masyarakat.

¹ “Kalipucangwetan.Jepara.Go.Id Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2024.

2. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada warga Desa Kalipucang Wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara yang belum memiliki atau belum menggunakan tabungan dari Perbankan Syariah. Kuesioner disebarkan secara online melalui formulir Google dan secara langsung pada individu itu.

1) Jenis Kelamin Responden

Data perihal jenis kelamin responden masyarakat Desa Kalipucang wetan yang belum menabung di Perbankan Syariah bisa diperhatikan dari tabel berikut:

Tabel 4. 1
Responden berlandaskan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
laki-laki	41	41,4%
Perempuan	58	58,6%
Jumlah	99	100%

Berlandaskan tabel di atas ,diketahui bahwa 41 responden laki-laki (41,4%) dan 58 responden perempuan (58,6%), sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa perempuan sebagai responden terbanyak dengan persentase 58,6%.

2) Usia Responden

Data perihal usia responden pada masyarakat Desa Kalipucang Wetan, Kecamatan welahan, Kabupaten Jepara yang belum meiliki Tabungan di Perbankan Syariah bisa diperhatikan dari table berikut:

Tabel 4. 2
Responden berlandaskan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	13	13,1%
20-30 tahun	66	66,7%
> 30 tahun	20	20,2%
Jumlah	99	100%

Berlandaskan table itu, jumlah masyarakat yang berusia < 20 tahun sejumlah 13 masyarakat. Usia 20-30 tahun sejumlah 66 masyarakat dan usia 30-40 tahun sejumlah 20 masyarakat. Sehingga diambil kesimpulan

bahwa rata-rata responden berusia 20-30 tahun sejumlah 66 masyarakat.

3) Pendidikan Responden

Data perihal Pendidikan responden pada masyarakat Desa Kalipucang wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara yang belum memiliki Tabungan di Perbankan Syariah bisa diperhatikan dari tabel berikut:

Tabel 4.3.

Responden berlandaskan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP/Sederajat	12	12,1%
SMA/ Sederajat	76	76,8%
S1	11	11,1%
Jumlah	99	100%

Berlandaskan tabel itu diketahui jumlah masyarakat yang Pendidikan SMP/ sederajat (Sekolah Menengah Pertama) sejumlah 12 masyarakat. Pendidikan SMA/ sederajat (Sekolah Menengah Atas) sejumlah 76 masyarakat dan Pendidikan Strata 1 sejumlah 11 masyarakat. Jadi bisa diambil kesimpulan mayoritas responden berpendidikan SMA/ sederajat sejumlah 92 masyarakat.

4) Dukuh Responden

Data perihal dukuh dari masyarakat Desa Kalipucang Wetan, Kecamatan welahan, Kabupaten Jepara yang belum memiliki Tabungan di Perbankan Syariah bisa diperhatikan dari tabel berikut:

Tabel 4. 4

Responden berlandaskan Dukuh

Dukuh	Frekuensi	Persentase
Kauman	10	10,1%
Brangwetan	40	40,4%
Gangseh	6	6,1%
Krajan	11	11,1%
Winong	10	10,1%
Mbutoh	12	12,1%
Rukem	10	10,1%
Jumlah	99	100%

Menurut tabel itu diketahui jumlah masyarakat yang berada di dukuh kauman sejumlah 10 masyarakat. Di dukuh brangwetan sejumlah 40 masyarakat, dukuh gangseh sejumlah 6 masyarakat, dukuh krajan sejumlah 11 masyarakat, dukuh winong sejumlah 10, dukuh mbutoh sejumlah 12 masyarakat, dukuh rukem sejumlah 10 masyarakat. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden beraal dari Dukuh Brangwetan sejumlah 40 masyarakat.

5) RT/RW Responden

Data perihal RT/RW dari responden pada masyarakat Desa Kalipucang wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara yang belum menabung di Perbankan Syariah bisa diperhatikan dari tabel berikut:

Tabel 4. 5
Responden berlandaskan RT/RW

RT/RW	Frekuensi	Persentase
RW1		
RT 1	2	2,0%
RT 2	6	6,1%
RT 3	2	2,0%
RT 4	2	2,0%
RT 5	2	2,0%
RT 6	2	2,0%
RT 7	2	2,0%
RT 8	2	2,0%
RW 2		
RT 1	3	3,0%
RT 2	2	2,0%
RT 3	2	2,0%
RT 4	4	4,0%
RT 5	2	2,0%
RT 6	2	2,0%
RT 7	3	3,0%
RT 8	4	4,0%

RT 9	2	2,0%
RW 3		
RT 1	3	3,0%
RT 2	13	13,1%
RT 3	4	4,0%
RT 4	6	6,1%
RT 5	2	2,0%
RT 6	2	2,0%
RT 7	2	2,0%
RT 8	3	3,0%
RT 9	2	2,0%
RT 10	2	2,0%
RW 4		
RT 1	2	2,0%
RT 2	2	2,0%
RT 3	2	2,0%
RT 4	2	2,0%
RT 5	2	2,0%
RT 6	2	2,0%
RT 7	2	2,0%
RT 8	2	2,0%
Jumlah	99	100%

Berlandaskan tabel itu diketahui bahwa sejumlah 20 masyarakat yang berasal dari RW 1 yang memuat 8 RT. RW 2 sejumlah 24 masyarakat yang memuat 9 RT. RW 3 sejumlah 39 masyarakat dari 10 RT yang sudah mengisi kuesioner dan RW 4 sejumlah 16 masyarakat yang memuat 8 RT. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden berasal dari RW 3 sejumlah 39 responden dari 10 RT di Desa Kalipucang Wetan.

3. Analisis Data

a. Variabel Lokasi (X1)

Variabel Lokasi memuat 5 item pernyataan, dan 99 responden menjawab angket atau kuesioner peneliti. Hasilnya sebagai variabel independen, yakni.

Tabel 4. 6
Variabel Lokasi (X1)

pernyataan	STS		TS		R		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	9	9,1%	13	13,1%	15	15,2%	45	45,5%	17	17,2%	99	100%
X1.2	7	7,1%	15	15,2%	22	22,2%	40	40,4%	15	15,2%	99	100%
X1.3	11	11,1%	15	15,2%	15	15,2%	44	44,4%	14	14,1%	99	100%
X1.4	9	9,1%	19	19,2%	20	20,2%	35	35,4%	16	16,2%	99	100%
X1.5	8	8,1%	19	19,2%	13	13,1%	40	40,4%	19	19,2%	99	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berikut akan diberikan penjelasan berlandaskan tabel diatas yang merinci tanggapan yang didapat dari penyebaran data kuesioner yang dilakukan peneliti perihal variabel Lokasi (X1):

- a) Pada pernyataan pertama, 9,1% responden sangat tidak setuju, 13,1% tidak setuju, 15,2% ragu-ragu, 45,5% setuju, dan 17,2% sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, responden setuju dengan pernyataan bahwa akses ke Perbankan Syariah jauh dari Desa Kalipucang Wetan.
- b) Pada pernyataan kedua, responden memaparkan bahwa 7,1% sangat tidak setuju, 15,2% tidak setuju, 22,2% ragu-ragu, 40,4% setuju, dan 15,2% sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa responden setuju bahwa transportasi umum sulit mencapai lokasi Perbankan Syariah di desa Kalipucang wetan.
- c) Dalam pernyataan ketiga, 11,1% sangat tidak setuju, 15,2% tidak setuju, 15,2% ragu-ragu, 44,42% setuju, dan 14,1% sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa responden setuju

dengan pernyataan bahwa menemukan lokasi Perbankan Syariah sulit.

- d) Pada pernyataan keempat, 9,1% responden sangat tidak setuju, 19,2% tidak setuju, 20,2% ragu-ragu, 35,4% setuju, dan 16,2% sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa orang yang menjawab setuju dengan pernyataan bahwa lokasi Perbankan Syariah tidak jelas dari jarak pandang biasa.
- e) Pada pernyataan kelima, 8,1% responden sangat tidak setuju, 19,2% tidak setuju, 13,1% ragu-ragu, 40,4% setuju, dan 19,2% sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa responden menjawab setuju dengan pernyataan bahwa lokasi Perbankan Syariah tidak dekat dengan pusat yang padat.

b. Variabel Pengetahuan (X2)

Variabel Pengetahuan memuat enam item pernyataan, dan hasil berikut dilandaskan pada tanggapan 99 responden pada kuesioner yang diberikan peneliti dengan memakai variabel Pengetahuan sebagai variabel independen:

Tabel 4. 7
Variabel Pengetahuan (X2)

Pernyataan	STS		TS		R		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	8	8,1%	15	15,2%	25	25,3%	38	38,4%	13	13,1%	99	100%
X2.2	13	13,1%	25	25,3%	27	27,3%	30	30,3%	4	4,0%	99	100%
X2.3	8	8,1%	36	36,4%	21	21,2%	28	28,3%	6	6,1%	99	100%
X2.4	7	7,1%	44	44,4%	24	24,2%	20	20,2%	4	4,0%	99	100%
X2.5	5	5,1%	25	25,3%	36	36,4%	29	29,3%	4	4,0%	99	100%
X2.6	10	10,1%	16	16,2%	27	27,3%	38	38,4%	8	8,1%	99	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berlandaskan tabel diatas jawaban, berikut akan dijelaskan berlandaskan temuan data kuesioner yang disebar peneliti pada variabel Pengetahuan (X2):

- a) Pada pernyataan yag pertama memaparkan bahwa responden sejumlah 8,1% sangat tidak setuju, sejumlah 15,2% menyatakan tidak setuju, sejumlah 25,3%

menyatakan ragu-ragu, sejumlah 38,4% menyatakan setuju dan sejumlah 13,1% sangat setuju. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa responden menjawab setuju dengan pernyataan saya mengetahui perihal Perbankan Syariah.

- b) Pada pernyataan kedua, bisa diambil kesimpulan bahwa mereka setuju dengan pernyataan saya bahwa saya mengetahui semua produk Perbankan Syariah. Sejumlah 13,1% dari responden menyatakan sangat tidak setuju, 25,3% menyatakan tidak setuju, 27,3% menyatakan ragu-ragu, 30,3% menyatakan setuju, dan 4,0% menyatakan sangat setuju.
- c) Pada pernyataan ketiga, bisa diambil kesimpulan bahwa saya tidak setuju dengan pernyataan saya mengetahui manfaat dari Produk Perbankan Syariah hal ini dibuktikan dengan 8,1% dari responden sangat tidak setuju, 36,4% tidak setuju, 21,2% ragu-ragu, 28,3% setuju, dan 6,1% sangat setuju.
- d) Pada pernyataan keempat, responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa saya tertarik menggunakan produk Perbankan Syariah, sebab 7,1% dari mereka sangat tidak setuju, 44,4% tidak setuju, 24,2% ragu-ragu, 20,2% setuju, dan 4 % sangat setuju.
- e) Dalam pernyataan kelima, 5,1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 25,3% menyatakan tidak setuju, 36,4% menyatakan ragu-ragu, 29,3% menyatakan setuju, dan 4,0% menyatakan sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa responden menanggapi dengan ragu-ragu saat saya memaparkan bahwa saya memahami konsep dasar perbankan syariah.
- f) Dari jumlah responden yang menanggapi Pernyataan keenam, 10,1% menyatakan sangat tidak setuju, 16,2% menyatakan tidak setuju, 27,3% menyatakan ragu-ragu, 38,4% menyatakan setuju, dan 8,1% menyatakan sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa orang yang menjawab setuju dengan pernyataan saya bahwa saya menyadari perbedaan antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah.

c. Variabel Jaminan Rasa Aman (X3)

Responden yang mengisi kuesioner peneliti berjumlah 99 orang, dan temuan pada variabel Jaminan Keamanan yang merupakan variabel independen dimasukkan ke dalam variabel Pengetahuan. Berikut adalah kelima item pernyataan itu:

Tabel 4. 8
Variabel Jaminan Rasa Aman (X3)

Pernyataan	STS		TS		R		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	10	10,1%	12	12,1%	22	22,2%	35	35,4%	20	20,2%	99	100%
X3.2	7	7,1%	13	13,1%	25	25,3%	45	45,5%	9	9,1%	99	100%
X3.3	7	7,1%	15	15,2%	32	32,3%	40	40,4%	5	5,1%	99	100%
X3.4	3	3,0%	7	7,1%	15	15,2%	60	60,6%	14	14,1%	99	100%
X3.5	8	8,1%	14	14,1%	22	22,2%	40	40,4%	15	15,2%	99	100%

Sumber: Data primer 2024

Berlandaskan tabel diatas berikut ini akan dijelaskan tanggapan yang didapat dari penyebaran data kuesioner yang peneliti lakukan pada variabel Jaminan Keamanan (X3):

- a) Dari jumlah responden yang menanggapi pernyataan pertama, 10,1% menyatakan sangat tidak setuju, 12,1% menyatakan tidak setuju, 22,2% menyatakan ragu-ragu, 35,4% menyatakan setuju, dan 20,2% menyatakan sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa responden menjawab setuju dengan pernyataan bahwa Perbankan Syariah sudah memberikan jaminan rasa aman.
- b) Dalam pernyataan kedua, 7,1% dari responden menyatakan sangat tidak setuju, 13,1% menyatakan tidak setuju, 25,3% menyatakan ragu-ragu, 45,5% menyatakan setuju, dan 9,1% menyatakan sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa respons responden sepenuhnya setuju dengan pernyataan keamanan Perbankan Syariah.
- c) Dari jumlah responden yang menanggapi pernyataan ketiga, 7,1% menyatakan sangat tidak setuju, 15,2% menyatakan tidak setuju, 32,3% menyatakan ragu-ragu, 40,4% menyatakan setuju, dan 5,1% menyatakan sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa orang-orang yang menjawab setuju

dengan pernyataan kesopanan yang sudah ada di Perbankan Syariah.

- d) Dalam pernyataan keempat, 3,0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 7,1 persen menyatakan tidak setuju, 15,2% menyatakan ragu-ragu, 60,6% menyatakan setuju, dan 14,1% menyatakan sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa orang yang menjawab setuju dengan pernyataan bahwa perbankan syariah kurang responsif dan tidak menyelesaikan masalah dengan cepat.
- e) Pada pernyataan kelima, 8,1 persen responden menyatakan sangat tidak setuju, 14,1% menyatakan tidak setuju, 22,2 persen menyatakan ragu-ragu, 40,4 persen menyatakan setuju, dan 15,2 persen sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa responden setuju bahwa, terlebih di daerah pedesaan, Perbankan Syariah masih belum mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat.

d. Variabel Minat Menabung (Y)

Kuesioner peneliti diisi oleh 99 responden, dan variabel Pengetahuan memuat lima item pernyataan. Temuan variabel independen Minat Menabung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Variabel Minat Menabung (Y)

Pernyataan	STS		TS		R		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	3	3,0%	6	6,1%	15	15,2%	55	55,6%	20	20,2%	99	100%
Y2	3	3,0%	7	7,1%	24	24,2%	50	50,5%	15	15,2%	99	100%
Y3	8	8,1%	16	16,2%	25	25,3%	35	35,4%	15	15,2%	99	100%
Y4	6	6,1%	19	19,2%	25	25,3%	35	35,4%	14	14,1%	99	100%
Y5	10	10,1%	16	16,2%	23	23,2%	30	30,3%	20	20,2%	99	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berlandaskan tabel diatas berikut ini akan dijelaskan tanggapan yang didapat dari data kuesioner yang disebarkan peneliti perihal variabel Minat Menabung (Y):

- a) Dari jumlah responden yang sudah menanggapi pernyataan pertama, 3,0% menyatakan sangat tidak setuju, 6,1% menyatakan tidak setuju, 15,2% menyatakan ragu-ragu, 52,6% menyatakan setuju, dan

20,2% sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa responden setuju dengan gagasan bahwa mereka berminat untuk membuka tabungan di Perbankan Syariah.

- b) Dari jumlah responden yang sudah menanggapi pernyataan kedua, 3,0% menyatakan sangat tidak setuju, 7,1% menyatakan tidak setuju, 24,2% menyatakan ragu-ragu, 50,5% menyatakan setuju, dan 15,2% menyatakan sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, jawaban responden setuju dengan gagasan bahwa mereka berminat untuk menabung di Perbankan Syariah sebab selaras dengan prinsip syariah.
- c) Pada pernyataan ketiga, 8,1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 16,2% menyatakan tidak setuju, 25,3% menyatakan ragu-ragu, 35,4% menyatakan setuju, dan 14,1% sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa responden menjawab setuju dengan gagasan bahwa, sebab mereka menerima saran dan informasi dari lingkungan mereka, mereka berminat untuk menabung di Perbankan Syariah.
- d) Dari responden yang menjawab pernyataan keempat, 6,1% menyatakan sangat tidak setuju, 19,2% menyatakan tidak setuju, 25,3% menyatakan ragu-ragu, 35,4% menyatakan setuju, dan 14,1% menyatakan sangat setuju. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa responden setuju dengan gagasan bahwa untuk menghindari riba, responden menabung di Perbankan Syariah.
- e) Berlandaskan tanggapan responden pada pernyataan kelima, 10,1% menyatakan sangat tidak setuju, 16,2% menyatakan tidak setuju, 23,2% menyatakan ragu-ragu, 30,3% menyatakan setuju, dan 20,2% menyatakan setuju. Sehubungan dengan hal itu, tanggapan responden setuju dengan pernyataan bahwa sebab banyaknya produk yang tersedia, responden berminat menabung di Perbankan Syariah.

e. Statistic Deskriptif

Komponen statistik deskriptif adalah sekumpulan data yang dianalisis memakai varians, standar deviasi, mean, dan jumlah minimum. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan karakteristik atau kejadian suatu

data. Data penelitian ini menjelaskan karakteristik sampel lewat pemakaian statistik deskriptif yang berkaitan dengan pengumpulan data dan pemeringkatan. Statistik deskriptif variabel penelitian dijelaskan dalam tabel berikut, yang diproses menggunakan SPSS 26.

Tabel 4. 10
Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Lokasi	99	7	25	1689	17.06	.417	4.145
Pengetahuan	99	6	28	1774	17.92	.468	4.659
Jaminan Rasa Aman	99	7	25	1674	16.91	.402	3.998
Minat Menabung	99	5	25	1728	17.45	.432	4.303
Valid N (listwise)	99						

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26, 2024

Berlandaskan tabel di atas, lokasi mendapat nilai rata-rata sejumlah 17,06, nilai maksimum sejumlah 25, nilai minimum sejumlah 7, dan standar deviasi sejumlah 4,145. Nilai minimum sejumlah 6, nilai maksimum sejumlah 28, nilai rata-rata sejumlah 17,92, dan standar deviasi sejumlah 4,659 diberikan untuk pengetahuan perbankan syariah. Jaminan rasa aman memiliki nilai minimum sejumlah 7, nilai maksimum sejumlah 25, nilai rata-rata sejumlah 16,91, dan standar deviasi sejumlah 3,998. Bunga tabungan memiliki nilai minimum sejumlah 5, nilai maksimum sejumlah 25, nilai rata-rata sejumlah 16,91, dan standar deviasi sejumlah 3,998. Nilai rata-rata yang melebihi standar deviasi memperlihatkan bahwa setiap variabel memiliki standar error yang kecil, hal ini memperlihatkan bahwa kualitas data penelitian cukup baik.

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Peneliti akan menguji tiap-tiap bagian kuesioner yang memuat sejumlah pernyataan yang masing-masing menggambarkan variabel berbeda sebagai bagian dari uji validitas. Membandingkan dan menentukan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk uji validitas. Tiap-tiap pernyataan dalam kuesioner bisa dikatakan valid saat nilai r_{tabel} lebih kecil atau sama dengan r_{hitung} , jika dianggap tidak valid maka

nilai r_{tabel} lebih besar atau sama dengan r_{hitung} .² Untuk keperluan pengukuran, df (*degree of freedom*) = $n-2$, dimana n mewakili jumlah sampel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Nilai r_{tabel} sejumlah 0,16663 didapat pada penelitian ini dengan memakai $df = 99-2 = 97$ dan nilai signifikansi 5%. Hasil uji validitas variabel penelitian berikut diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3
Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
Lokasi (X1)	X1.1	0,600	0,1663	Valid
	X1.2	0,708	0,1663	Valid
	X1.3	0,742	0,1663	Valid
	X1.4	0,704	0,1663	Valid
	X1.5	0,698	0,1663	Valid
Pengetahuan (X2)	X2.1	0,717	0,1663	Valid
	X2.2	0,777	0,1663	Valid
	X2.3	0,836	0,1663	Valid
	X2.4	0,754	0,1663	Valid
	X2.5	0,657	0,1663	Valid
	X2.6	0,727	0,1663	Valid
Jaminan Rasa Aman(X3)	X3.1	0,823	0,1663	Valid
	X3.2	0,802	0,1663	Valid
	X3.3	0,592	0,1663	Valid
	X3.4	0,717	0,1663	Valid
	X3.5	0,807	0,1663	Valid
Minat Menabung (Y)	Y1	0,773	0,1663	Valid
	Y2	0,784	0,1663	Valid
	Y3	0,787	0,1663	Valid
	Y4	0,808	0,1663	Valid
	Y5	0,794	0,1663	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26, 2024

² V. Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, 160.

Berlandaskan penjelasan tabel diatas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa Lokasi, Pengetahuan, dan Jaminan Rasa Aman memperlihatkan bahwa pada tiap-tiap pernyataan memiliki nilai *Corrected item total correlation* melebihi nilai r_{tabel} 0,1663 maka dalam hal ini bisa dikatakan valid untuk semua pernyataan pada kuesioner yang disebar oleh peneliti sehingga bisa melanjutkan ke tahap uji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Nama lain dari uji reliabilitas adalah uji keandalan, yakni uji yang dipakai peneliti untuk mengukur seberapa akurat, konsisten, dan benar responden dalam memberikan informasi perihal topik yang dikaitkan dengan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.³ Penelitian ini memanfaatkan SPSS untuk mengukur uji reliabilitas dengan memakai rumus atau metode Cronbach Alpha (α). Menurut metode ini, jawaban responden pada suatu kuesioner bisa dianggap konsisten atau stabil, sehingga bisa diambil kesimpulan suatu variable dianggap reliabel saat nilai *Cronbach Alpha* (α) melebihi 0,60. Demikian pula dianggap tidak bisa diandalkan (reliabel) saat nilai *Cronbach Alpha* (α) di bawah 0,60.⁴ Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam studi ini:

Tabel 4. 12
Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach Alpha (α) > 0,60	Keterangan
Lokasi (X1)	4	0,726	Reliabel
Pengetahuan (X2)	6	0,838	Reliabel
Jaminan Rasa Aman (X3)	4	0,807	Reliabel
Minat Menabung (Y)	5	0,852	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26,2024

³ Sujarweni, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, 172.

⁴ Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 192.

Berlandaskan tabel diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa dari hasil uji reliabilitas yang dijalankan oleh peneliti memperlihatkan dari semua variabel yang memuat Lokasi (X1), Pengetahuan (X2), Jaminan Rasa Aman (X3) dan Minat Menabung (Y) memiliki Cronbach alpha diatas 0,60 dan dalam hal ini tiap-tiap pernyataan pada kuesioner untuk tiap-tiap variabel sudah dianggap reliabel. Hasilnya, variabel tersebut sekarang mungkin sesuai untuk dipakai sebagai alat pengukur.

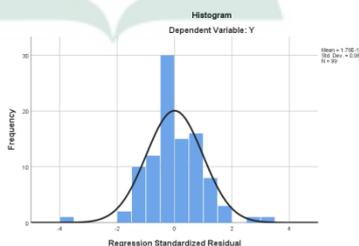
c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini biasanya dilakukan sebagai bagian dari proses penelitian dengan memakai uji prasyarat atau uji asumsi klasik untuk memastikan sebaran data yang peneliti gunakan. Uji asumsi klasik dijalankan sebelum uji hipotesis.⁵ Peneliti akan memakai sejumlah model uji asumsi tradisional, yakni:

1) Uji Normalitas

Peneliti biasanya memakai pengujian ini untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi data normal sebab data normal memperlihatkan model regresi yang baik. Serta terlihat histogram dan grafik pada P-P plot normal Regression Standardized Residual variabel dependen, sebaran datanya akan berbentuk lonceng atau berpola jika data yang diuji normal atau mendekati normal, maknanya data tidak meruncing ke kanan atau ke kiri. Uji normalitas menghasilkan temuan sebagai berikut:

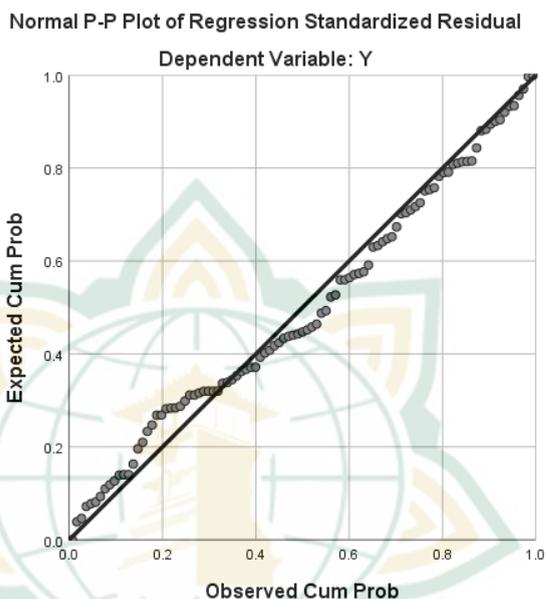
Gambar 4. 1
Histogram Variabel Dependen: Minat Menabung (Y)



Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26, 2024

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing, 2017), 180.

Gambar 4. 2 Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual Variabel Dependen: Minat Menabung (Y)



Berlandaskan gambar diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa hasil uji normalitas yang dilakukan memiliki distribusi normal. Pengujian di atas menampilkan pola berbentuk lonceng atau gunung pada histogram. Tetapi Plot P-P Normal dari grafik Regresi Residu Terstandar juga menampilkan hasil dengan distribusi normal sebab pada titik-titik Untuk memenuhi asumsi kenormalan, titik-titik pada gambar mengikuti garis diagonal grafik.

Di lain sisi, uji *Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan bahwa distribusi data normal juga memenuhi syarat, yakni:⁶ Terlihat adanya distribusi normal saat (SIG) angka signifikansi melebihi 0,05 dan tidak terlihat adanya distribusi normal saat (SIG) angka signifikansi di bawah 0,05. Bisa diperhatikan pada tabel dibawah ini:

⁶ Masrukhin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, 187–195.

Tabel 4. 4
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49765125
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.072
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26, 2024

Berlandaskan tabel diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa asumsi signifikansi Uji Statistik Non Parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan adalah 0,88. Mengingat angka signifikan pada contoh ini adalah $0,88 > 0,05$, maka dianggap normal.

2) Uji Multikolinieritas

Penerapan multikolinieritas pada model regresi memungkinkan seseorang untuk memastikan apakah variabel independen menunjukkan korelasi atau tidak. Jika variabel independen tidak berkorelasi, artinya tidak berhubungan satu sama lain, maka model regresi yang baik akan memperlihatkan hal itu. Memeriksa nilai *variance inflation factor* dan nilai *tolerance* akan membantu menentukan apakah ada multikolinieritas, dimana tidak terlihat adanya peristiwa multikolinieritas saat nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4. 5
Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>		
	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Lokasi (X1)	0,396	2,527	Terbebas Gejala Multikolinieritas
Pengetahuan (X2)	0,421	2,376	Terbebas Gejala Multikolinieritas
Jaminan Rasa Aman (X3)	0,397	2,520	Terbebas Gejala Multikolinieritas

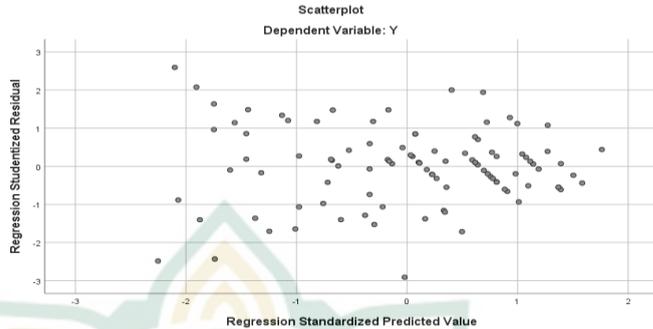
Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26, 2024

Berlandaskan tabel diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa nilai pada kolom *tolerance* pada variabel independen melebihi 0,10 dimana lokasi sejumlah 0,396, pengetahuan sejumlah 0,421, dan jaminan rasa aman sejumlah 0,397. Di lain sisi kolom VIF hasil pengujian memiliki nilai melebihi 0,10. Berkaitan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terlihat adanya peristiwa multikolinieritas antar variabel independen dalam studi ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah residu suatu observasi dalam model regresi berbeda varian dengan observasi lainnya. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas dan titik-titik tersebar merata di atas dan di bawah sumbu Y tanpa membentuk pola, maka dipakai *scatterplot* dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Gambar 4. 3
Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26, 2024

Berlandaskan gambar diatas bisa diperhatikan bahwa tidak terlihat adanya peristiwa heteroskedastisitas dalam hal ini sebab pola akhir plot sebar tidak memiliki bentuk dan pola yang jelas, serta sebab distribusi titik di bawah 0 pada sumbu Y.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dipakai analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Analisis regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.408	.714		-.571	.569
	Lokasi (X1)	.201	.059	.194	3.418	.001
	Pengetahuan (x2)	.036	.051	.038	.699	.486
	Jaminan Rasa Aman (X3)	.816	.061	.758	13.365	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26, 2024

Berlandaskan tabel diatas bisa dirumuskan persamaan regresi liner berganda, yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,408 + 0,201X_1 + 0,036X_2 + 0,816X_3 + e$$

Ada juga interpretasi dari model itu adalah seagai berikut:

- a) Nilai $a = -0,408$ maknanya jika variabel independen (lokasi, pengetahuan, dan jaminan rasa aman) dianggap konstanta maka rata-rata Minat menabung sejumlah $-0,408$
- b) Nilai koefisien regresi sejumlah $0,201$ yang maknanya jika terjadi kenaikan pada lokasi (X_1) sejumlah satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada minat menabung.
- c) Nilai koefisien regresi sejumlah $0,036$ yang maknanya jika terjadi kenaikan pada Pengetahuan (X_2) sejumlah satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada minat menabung (Y) sejumlah $0,036$.
- d) Nilai koefisien regresi sejumlah $0,816$ maknanya jika terjadi kenaikan pada jaminan rasa aman (X_3) mengakibatkan peningkatan pada minat menabung (Y) sejumlah $0,816$.

2) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Alasan mengapa uji ini biasa disebut uji kebaikan adalah sebab uji ini mengukur persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Hal ini memungkinkan hasil diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga memperlihatkan bahwa nilai R^2 yang lebih tinggi bermakna dampak yang lebih besar dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Di lain sisi, persentase yang lebih kecil pada Uji R^2 memperlihatkan semakin kecilnya perubahan yang disebabkan oleh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y).⁷ Berlandaskan uji koefisien determinasi didapat temuan sebagai berikut:

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), 62.

Tabel 4. 7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.879	.875	1.521
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26, 2024

Berlandaskan uji koefisien determinasi diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa pada koefisien korelasi pada kolom R sejumlah 0,937 yang bermakna bahwa pada korelasi antar variabel dependen bisa diperhatikan dengan R yang mana hampir mendekati angka satu dengan total 0,937. Di lain sisi pada koefisien determinasi R^2 atau R square sejumlah 0,879 atau 87,9% yang bermakna variabel independen bisa mempengaruhi variabel yang lain pada penelitian ini.

3) Uji Statistik F

Uji F juga bisa dipahami sebagai uji signifikansi persamaan. Peneliti memakai uji ini untuk mengetahui signifikansi persamaan yang biasanya dipakai untuk mengetahui apakah variabel independen, atau variabel independen yang berbentuk X1 X2 X3 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen, atau pengaruh yang besar pada variabel dependen, yakni variabel Y. Nilai F yang ditentukan dibandingkan dalam uji F, sehingga bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_1 ditolak saat nilai F_{hitung} di bawah nilai F_{tabel} atau nilai sig melebihi 0,05, maknanya bahwa variabel dependen tidak mendapat pengaruh dari variabel independen
- H_0 ditolak dan H_1 diterima saat nilai F_{hitung} melebihi nilai F_{tabel} atau nilai sig di bawah 0,05, maknanya bahwa variabel dependen mendapat pengaruh dari variabel independen

Pada tabel distribusi F bisa dapat diketahui $df=(n-k-1)$. Jadi dalam studi ini F_{tabel} diketahui (99-3-1) maka didapat 2,70 pada F_{tabel} . Berikut ini merupakan uji statistik F bisa diperhatikan pada tabel dibawah ini ;

Tabel 4. 17

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1594.735	3	531.578	229.744	.000 ^b
	Residual	219.810	95	2.314		
	Total	1814.545	98			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26, 2024

Pada tabel diatas, H_0 ditolak dan H_1 diterima sebab nilai F_{hitung} sejumlah 229,774 melebihi nilai F_{tabel} (2,70) dengan nilai signifikansi 0,000 di bawah 0,05. Sehubungan dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa secara berbarengan, positif dan signifikan minat menabung di Perbankan Syariah mendapat pengaruh dari variabel lokasi, pengetahuan dan jaminan rasa aman.

4) Uji Statistik T

Peneliti menjalankan uji T ini untuk membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang memuat ketentuan sebagai berikut, guna menguji koefisien regresi parsial individual yang biasanya dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel bebas bisa mempengaruhi variabel terikat, yakni:⁸

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak saat nilai t_{hitung} di bawah t_{tabel} atau nilai sig melebihi 0,05, yang maknanya bahwa variabel dependen tidak mendapat pengaruh dari variabel independen

⁸ Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 161–162.

b) H_0 ditolak dan H_1 diterima saat nilai t_{hitung} melebihi t_{tabel} atau nilai sig di bawah 0,05, yang maknanya bahwa variabel dependen mendapat pengaruh dari variabel independen

Pada distribusi T_{tabel} diketahui $t_{(a/2:n-k-1)}$ dimana a bermakna tingkatan kepercayaan sejumlah 0,05.

$$t_{tabel} = 0,05/2 ; 99-3-1$$

$$t_{tabel} = 0,025 ; 95 \text{ bisa diketahui } t_{tabel} \text{ senilai } 1,985$$

Berikut ini merupakan uji parsial T bisa diperhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 18

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.408	.714		-.571	.569
	Lokasi (X1)	.201	.059	.194	3.418	.001
	Pengetahuan (X2)	.036	.051	.038	.699	.486
	Jaminan Rasa Aman (X3)	.816	.061	.758	13.365	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26, 2024

Berlandaskan tabel diatas bisa diambil kesimpulan bahwa hasil uji t dinyatakan, yakni:

a) Pengaruh lokasi (X1) terhadap minat menabung masyarakat Desa Kalipucang Wetan di Perbankan Syariah.

Dapat diperhatikan pada tabel uji t diatas diketahui melalui kolom t bahwa nilai signifikansi pada lokasi terhadap minat menabung $0,001 < 0,05$, di lain sisi untuk t_{hitung} sejumlah $3,418 > t_{tabel}$ sejumlah 1,985. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh pada variabel

lokasi terhadap minat menabung masyarakat Desa Kalipucang Wetan di Perbankan Syariah.

b) Pengaruh Pengetahuan (X2) terhadap minat menabung masyarakat Desa Kalipucang Wetan di Perbankan Syariah

Dapat diperhatikan pada tabel uji t diatas diketahui melalui kolom t bahwa nilai signifikan pada variabel pengetahuan terhadap minat menabung $0,486 > 0,05$ sedang untuk t_{hitung} sejumlah $0,699 < t_{tabel}$ sejumlah 1,985. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh pada variabel pengetahuan terhadap minat menabung masyarakat Desa Kalipucang Wetan di Perbankan Syariah.

c) Pengaruh jaminan rasa aman (X3) terhadap minat menabung masyarakat Desa Kalipucang Wetan di Perbankan Syariah

Diperhatikan pada tabel uji t diatas diketahui melalui kolom t bahwa nilai signifikansi pada jaminan rasa aman terhadap minat menabung sejumlah $0,000 < 0,05$, di lain sisi untuk t_{hitung} sejumlah $13,365 > t_{tabel}$ sebesar 1,985. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh pada variabel jaminan rasa aman terhadap minat menabung masyarakat Desa Kalipucang Wetan di Perbankan Syariah.

B. Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa lokasi, pengetahuan, dan rasa aman dengan minat menabung pada perbankan syariah memperlihatkan adanya suatu pengaruh. Pengaruh itu berlandaskan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan memakai program IBM SPSS versi 26. nilai Adjusted R^2 pada penelitian ini didapat 87,9% atau 0,879 yang bermakna minat menabung masyarakat Desa kalipucang Wetan di pengaruhi oleh variabel bebas yang memuat lokasi (X1), pengetahuan (X2), jaminan rasa aman (X3).

Nilai F hitung sejumlah 229,774 dengan tingkat signifikansi 0,000 berlandaskan uji F dalam pengujian hipotesis. Hal ini berkaitan dengan perbankan syariah dan sekaligus mempengaruhi keinginan masyarakat Desa

Kalipucang Wetan untuk menabung. Masyarakat Desa Kalipucang Wetan memiliki minat menabung dan tiap-tiap variabel independennya dibahas di bawah ini:

1. Pengaruh Lokasi terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Kalipucang Wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara

Lokasi adalah ruang dimana suatu perusahaan melakukan sejumlah aktivitas untuk menyampaikan produknya pada konsumen sasaran. Variabel lokasi pada minat menabung warga Desa Kalipucang Wetan pada Perbankan Syariah menghasilkan nilai t hitung sejumlah $3,418 > t$ tabel sejumlah $1,985$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ pada pengujian yang dijalankan peneliti. Dari hasil itu maka bisa diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang bermakna bahwa minat menabung masyarakat Desa Kalipucang Wetan di Perbankan Syariah mendapat pengaruh dari variable lokasi. Lokasi mempengaruhi minat menabung masyarakat di Perbankan Syariah. Faktor letak perbankan syariah yang baik dan strategis akan meningkatkan minat menabung. Artinya bahwa semakin baik lokasi suatu perbankan syariah maka minat menabung di bank syariah akan semakin besar.

Theory of planned behavior yang memaparkan bahwa sikap merupakan fungsi krusial yang bisa dipakai untuk memprediksi suatu tindakan dan akibat yang akan dihadapi individu selaras dengan penelitian ini. Tingginya niat individu untuk berperilaku akan didukung oleh pandangan positif, dorongan dari lingkungan, dan persepsi diri yang tidak ada hambatan dalam menyelesaikan suatu tindakan.⁹

Hasil penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh Lindung Pratama (2023) memperkuat penelitian ini yang mendapat hasil bahwa secara positif dan signifikan minat transaksi di Bank Syariah pada Masyarakat Aek Kota Batu mendapat pengaruh dari lokasi.

⁹ Mahyarni, *Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Panned Behavior*, 14.

2. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Kalipucang wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara

Hasil dari penelitian ini variabel pengetahuan (X2) tidak memiliki pengaruh pada minat menabung masyarakat Desa Kalipucang Wetan di Perbankan Syariah. Hal ini bisa dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,699 < 1,985$) dan koefisien signifikansi yang didapat yaitu $0,486 > 0,05$. Ini menyatakan bahwa minat menabung masyarakat Desa Kalipucang Wetan di Perbankan Syariah tidak mendapat pengaruh dari pengetahuan.

Minat menabung di Perbankan Syariah belum tentu bisa mendapat pengaruh dari tingkat pengetahuan yang tinggi, hal ini disebabkan masyarakat di desa Kalipucang wetan beranggapan bahwa Perbankan belum banyak melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang berada di perbatasan kota terlebih, selain itu minimnya literasi dan masyarakat di Desa Kalipucang Wetan menyebabkan belum sepenuhnya masyarakat mengetahui tentang adanya Perbankan Syariah, bagaimana kegiatan operasional Perbankan Syariah serta segala sesuatu yang berkaitan dengan perbankan syariah sehingga dengan hal itu masyarakat belum sepenuhnya mengenal Perbankan Syariah yang berdampak pada rendahnya minat menabung masyarakat di Perbankan Syariah. Pengetahuan akan Perbankan Syariah bagi masyarakat Desa Kalipucang Wetan harus harus ditingkatkan. Banyak yang belum mengetahui adanya Perbankan Syariah di Indonesia Terlebih di Jepara. Hal ini juga di buktikan pada saat peneliti menyebar kuesioner, ternyata Sebagian besar masyarakat di Desa Kalipucang Wetan belum mengetahui Perbankan Syariah yang merupakan Lembaga keuangan yang bebas dari adanya praktik riba.

Penelitian ini bertentangan dengan *theory of planned behavior* yang memaparkan bahwa sikap memainkan kontribusi yang amat vital dalam memprediksi perilaku dan hasil yang akan dihadapi individu. Sikap yang positif, bantuan dari lingkungan sekitar, persepsi diri yang menyatakan bahwa melakukan

sesuatu tidak dihalangi, dan niat pribadi yang lebih tinggi untuk berperilaku semuanya bersifat mendukung.¹⁰

Temuan penelitian ini sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Suprihati, Sumadi dan Muhammadiyah Tho'I (2021) yang didapat secara tidak signifikan minat masyarakat menabung di Koperasi Syariah mendapat pengaruh dari pengetahuan.¹¹

3. Pengaruh Jaminan Rasa Aman terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Kalipucang Wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara

Hasil dari penelitian ini variabel jaminan rasa aman memiliki pengaruh pada minat menabung masyarakat Desa Kalipucang Wetan di Perbankan Syariah yaitu dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,365 > 1,985$) dan koefisien signifikansi yang didapat yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa secara positif dan signifikan minat menabung masyarakat Desa Kalipucang Wetan di Perbankan Syariah mendapat pengaruh dari jaminan rasa aman.

Jaminan (*assurance*) adalah rasa aman yang diberikan oleh suatu perusahaan pada pelanggan, sehingga rasa puas akan dirasakan oleh pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh suatu Perusahaan. Kebutuhan perlindungan keamanan sangat penting untuk mencegah dari gangguan kriminalitas agar tiap-tiap masyarakat bisa tetap hidup dengan aman. Masyarakat Desa Kalipucang Wetan adalah masyarakat masih desa pada umumnya yang memiliki rasa kekhawatiran dengan adanya sesuatu apalagi yang menyangkut dengan materi. Maka jaminan rasa aman sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Kalipucang Wetan.

¹⁰ Mahyarni, *Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior*, 14.

¹¹ Suprihati Suprihati, Sumadi Sumadi, and Muhammad Tho'in, "Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Koperasi Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 443.

Theory of planned behavior menjelaskan bahwa sikap merupakan fungsi krusial yang bisa dipakai untuk memprediksi suatu tindakan dan akibat yang akan dihadapi individu, sejalan dengan penelitian ini. Tingginya niat individu untuk berperilaku akan didukung oleh pandangan positif, dorongan dari lingkungan, dan persepsi diri yang tidak ada hambatan dalam menyelesaikan suatu tindakan.¹²

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Baiq Ika Andriani (2023) yang didapat bahwa secara positif dan signifikan minat menabung masyarakat Desa Kalipucang wetan di Perbankan Syariah mendapat pengaruh dari jaminan rasa aman.¹³



¹² Mahyarni, *Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Panned Behavior*, 14.

¹³ Baiq Ika Andriani, "Pengaruh Jaminan Rasa Aman Dan Aksebeiti Terhadap Minat Masyarakat Desa Bonder Dalam Memilih Bank Syariah," *Skripsi* (2023): 2588–2593.